

**VISUALISASI LINGKUNGAN KARST GUNUNG SEWU PADA
BUSANA BOHEMIAN BATIK**



PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

Tugas Akhir Berjudul :

VISUALISASI LINGKUNGAN KARST GUNUNG SEWU PADA BUSANA BOHEMIAN BATIK diajukan oleh Annisa Memes Cahyaningtyas, NIM. 1800141025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 90311) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 19 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Otok Herum Marwoto, M.Sn.

NIP. 19660622 199303 1 001/NIDN. 0022066610

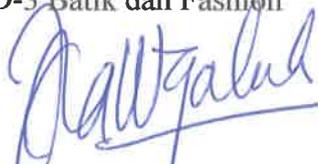
Pembimbing II/Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP. 19600218 198601 2 001/NIDN. 0018026004

Mengetahui,
Ketua Program Studi
D-3 Batik dan Fashion



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001/NIDN. 0018047703

VISUALISASI LINGKUNGAN KARST GUNUNG SEWU PADA BUSANA BOHEMIAN BATIK

Annisa Memes Cahyaningtyas
Otok Herum Marwoto
Djandjang Purwo Sedjati

ABSTRAK

Indonesia adalah negara yang memiliki bentang alam yang luas dan beraneka ragam. Salah satu bentuk bentang alam di Indonesia adalah Karst Gunung Sewu. Karst Gunung Sewu merupakan gugusan pegunungan kapur yang membentang dari selatan Kabupaten Gunungkidul hingga Kabupaten Pacitan. Karst Gunung Sewu menyimpan banyak keindahan hayati dan hewani di dalamnya. Meliputi kawasan perbukitan kapur, gua, pantai, dan lingkungan alam permukaannya.

Kondisi tersebut memunculkan sebuah ide untuk menciptakan karya yang dapat dijadikan sebagai sarana edukasi dan kreasi seputar bentang alam Indonesia melalui karya seni berupa batik. Oleh karena itu penulis mengangkat keindahan dan keunikan lingkungan Karst Gunung Sewu dalam sebuah karya busana bohemian batik.

Dalam karya tugas akhir ini penulis menggunakan metode penciptaan antara lain, studi pustaka, studi lapangan, metode analisis data, metode rancangan karya, dan metode pewujudan karya. Keseluruhan motif dalam karya ini dibuat dengan cara stilasi. Pada busana bohemian ini selain mengutamakan batik, penulis juga memberikan aksesoris berupa manik-manik dan *bucket hat* sebagai pendukung karya sehingga hasil karya memiliki kesan klasik dan *stylish*. Karya tugas akhir ini berhasil mewujudkan empat karya busana bohemian batik.

Kata Kunci : Karst Gunung Sewu, Busana Bohemian, Batik

ABSTRACT

Indonesia is a country that has a wide and diverse landscape. One form of landscape in Indonesia is the Gunung Sewu Karst. Gunung Sewu Karst is a limestone mountain group that stretches from the south of Gunungkidul Regency to Pacitan Regency. Gunung Sewu Karst holds a lot of biological and animal beauty in it. Includes limestone hills, caves, beaches, and the natural environment of the surface.

This condition gave rise to an idea to create works that can be used as a means of education and creation around the Indonesian landscape through works of art in the form of batik. Therefore, the author raises the beauty and uniqueness of the Gunung Sewu Karst environment in a work of bohemian batik clothing.

In this final project the author uses the methods of creation, among others, literature study, field study, data analysis method, work design method, and work realization method. All of the motifs in this work are stylized. In this bohemian fashion, apart from prioritizing batik, the author also provides accent accessories in the form of beads and bucket hats as a support for the work so that the work has a classic and stylish impression. This final project has succeeded in realizing four works of bohemian batik clothing.

Keywords : Gunung Sewu Karst, Bohemian Fashion, Batik

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Bentang alam Indonesia sangat luas dan beraneka ragam. Bentang alam merupakan pemandangan suatu daerah dengan aneka ragam penampakan alam. Pulau Jawa menjadi salah satu wilayah dengan bentang alam terlengkap di Indonesia. Secara umum, bentang alam Pulau Jawa terdiri dari penampakan alam seperti gunung, lembah, bukit, karst, sungai hingga pantai. Salah satu keunikan yang dapat ditemukan adalah karst. Karst merupakan bentukan permukaan bumi, umumnya dicirikan dengan adanya lubang (sinkhole), aliran sungai bawah tanah, dan gua.

Karst di Pulau Jawa terdapat di beberapa daerah, salah satunya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di Kabupaten Gunungkidul. Karst Gunungkidul biasa disebut dengan Gunung Sewu, karena karst membentang luas dan panjang dari wilayah Kabupaten Gunungkidul hingga Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Karst Gunung Sewu ini terdiri dari perbukitan kapur, gua dan pantai selatan Gunungkidul.

Melalui laporan tugas akhir ini, penulis mengangkat lingkungan Karst Gunung Sewu sebagai ide penciptaan motif batik tulis. Batik merupakan bentuk kebudayaan berupa benda-benda. Istilah batik adalah melekatkan lilin pada kain putih sebelum kain tersebut diberi warna. Batik adalah suatu seni karena gambar motifnya merupakan ekspresi perasaan, keinginan atau suasana hati. Dalam pembuatan motif batik umumnya terbagi menjadi dua, yaitu motif utama dan motif pendukung.

Motif batik yang akan digunakan dalam karya ini adalah visualisasi lingkungan Karst Gunung Sewu sebagai motif utama. Motif utama diambil dari lingkungan alam yang berada di sekitar karst Gunung Sewu, yaitu karst, gua, ombak pantai, perahu nelayan, daun jati dan belalang. Motif batik karst akan dikombinasikan dengan motif batik pendukung, yaitu motif pagersari dan motif parang. Keseluruhan penciptaan motif dalam pembuatan karya ini menggunakan cara stilasi, yaitu penggambaran suatu objek menjadi bentuk baru yang dekoratif tanpa meninggalkan bentuk aslinya. Motif batik ini diwujudkan ke dalam kain batik yang kemudian diterapkan menjadi busana bohemian.

Gaya busana bohemian biasa disebut dengan istilah *boho chic*. Busana bohemian adalah busana yang bersifat artistik, misterius, dan terkesan eksotis. Gaya berpakaian bohemian merupakan perpaduan dari gaya etnik dan vintage yang menimbulkan kesan klasik, namun tetap *stylish*. Gaya busana bohemian sangat menekankan pada pengenaan busana penuh motif dan diperkaya dengan penambahan aksesoris renda. Bahan yang digunakan untuk busana ini menggunakan kain yang ringan dengan potongan lebar. Selain nyaman untuk dipakai sehari-hari, busana ini juga sangat cocok digunakan oleh segala usia. Penggunaan warna pada busana bohemian terkesan artistik dan vintage, seperti merah bata, merah *maroon*, coklat dan kuning. Penambahan warna gelap atau hitam juga banyak digunakan untuk menambah kesan misterius. Hal ini dikarenakan gaya busana bohemian biasanya digunakan oleh para penikmat seni yang menyukai hal unik dan berbeda.

Dengan diciptakannya motif karst Gunung Sewu diharapkan dapat menjadi kreasi motif batik yang inovatif dan bermakna. Pengangkatan tema yang baru dan belum pernah ada diharapkan dapat menambah variasi motif batik selain motif-motif khas daerah Gunungkidul yang sudah ada. Karya ini

juga diharapkan akan menarik minat masyarakat untuk lebih mengenal dan mencintai alam sekitar terutama Karst Gunung Sewu melalui karya batik yang diwujudkan dalam bentuk busana bohemian. Penulis juga berharap semoga dengan karya ini dapat menambah kreasi motif batik di Indonesia dan menginspirasi baik untuk penikmat seni maupun kalangan masyarakat.

2. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas didapat rumusan masalah dari penciptaan karya ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimana proses visualisasi bentuk karst Gunung Sewu dan lingkungan alam sekitarnya ke dalam motif batik tulis?
- 2) Bagaimana proses pewujudan batik karst menjadi busana bohemian?

3. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu studi pustaka untuk menggali dan mengumpulkan data melalui buku, majalah, jurnal, maupun internet. Studi lapangan yaitu mengamati secara langsung keadaan yang ada dilapangan. Analisis data yaitu melakukan pengamatan data yang telah diperoleh dari studi pustaka dan studi lapangan. Perancangan karya yaitu membuat sketsa busana dan motif berdasarkan hasil analisis data dengan mempertimbangkan metode pendekatan estetika dan ergonomis. Pewujudan karya yaitu proses mewujudkan karya dari proses pembuatan sketsa, proses membatik, proses menjahit hingga *finishing*.

B. Hasil dan Pembahasan

Penciptaan karya busana bohemian batik ini didasarkan penentuan bahan, alat, teknik pengerjaan, dan tahap pengerjaan sehingga mewujudkan hasil karya busana bohemian batik yang maksimal dan sesuai rancangan.

<p>1) Alat</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kompor batik b. Wajan c. Canting d. Bak/ember e. Panci f. Spanram g. Gunting biasa h. Gunting kain i. Rader j. Pendedel k. Meteran l. Jarum tangan m. Jarum pentul n. Mesin jahit o. Penggaris biasa p. penggaris pola q. Pensil r. Spidol 	<p>2) Bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Lilin/malam b. Minyak tanah c. Zat pewarna naphthol d. Zat pewarna remasol e. Waterglass f. Kertas pola g. Kain katun primissima h. Kain linen/rami i. Kain furing/pelapis j. Viselin k. Benang jahit l. Renda m. Elastis n. Kancing cetit/jepret o. Kancing kait p. Manik-manik q. Resleting jaket r. Resleting rok
--	---

3) Teknik Pengerjaan

Teknik yang digunakan dalam proses pewujudan karya busana bohemian batik adalah sebagai berikut :

a. Teknik gambar

Teknik ini menggunakan pensil dan kertas dalam proses pembuatannya. Pembuatan sketsa sangat berpengaruh pada tahap-tahap selanjutnya. Hasil dari teknik gambar ini berupa sketsa motif batik dan desain busana.

b. Teknik membatik

Merupakan proses perintangn malam panas pada kain sesuai motif yang sudah dibuat. Pada karya ini, penulis menggunakan teknik batik tulis, yaitu proses penyantingan dengan menggunakan canting. Dalam pembuatan karya ini sangat dibutuhkan ketelitian kesabaran dalam pembuatannya karena dibuat manual menggunakan tangan.

c. Teknik pewarnaan tutup celup

Teknik ini merupakan teknik pewarnaan dengan metode pencelupan kain ke dalam zat warna. Teknik tutup celup adalah teknik yang menutup permukaan kain dengan lilin menggunakan canting pada bagian-bagian yang direncanakan tidak terkena warna dan kemudian mencelupkan kain pada zat pewarna. Proses ini dilakukan berulang sampai mendapatkan warna yang diinginkan.

d. Teknik pewarnaan usap

Teknik ini merupakan teknik pewarnaan kain dengan cara mengusap atau menguaskan zat warna pada permukaan kain. Teknik pewarnaan usap adalah teknik warna dimana kain yang sudah dicanting kemudian dibentangkan pada spanram yang kemudian diterapkan warna menggunakan kuas ataupun spons/busana..

e. Teknik pemolaan

Yaitu teknik pembuatan pola menggunakan pola dasar praktis pada kertas pola kemudian dilakukan proses pecah pola sesuai desain busana yang telah dibuat.

f. Teknik menjahit

Yaitu proses menjahit pola menjadi busana yang siap pakai. Menjahit merupakan proses dalam menyatukan bagian-bagian kain yang telah dipotong berdasarkan pola. Teknik jahit yang digunakan harus sesuai dengan desain dan bahan karena jika tekniknya tidak tepat maka hasil yang diperoleh pun tidak akan berkualitas.

g. Teknik *finishing*

Dilakukan pada tahapan akhir proses pembuatan busana. Teknik ini berguna untuk merapikan hasil jahitan dan penambahan aksesoris-aksesoris lain yang diperlukan.

4) Tahap Pengerjaan

a) Tahap Mempersiapkan alat dan bahan untuk sketsa

Tahap ini merupakan tahap awal, yaitu menggambar motif batik dan desain busana sesuai dengan ide. Alat dan bahan yang diperlukan antara lain: kertas gambar, pensil, penghapus, dan drawing pen.

- b) Tahap Mordanting kain
Mordanting kain merupakan tahap/proses penghilangan zat kanji pada kain melalui proses perebusan atau perendaman kain pada larutan deterjen.
- c) Tahap Menjiplak motif batik
Tahapan ini adalah proses pemindahan motif batik pada kain yang sudah di mordanting dengan cara menjiplak motif pada kain dengan pensil.
- d) Tahap Membatik atau *ngelowong*
Tahapan membatik merupakan proses perintangan malam panas dengan media canting pada kain. Proses mencanting terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu *nglowong*, *isen-isen* dan *nembok/ngeblok*.
- e) Tahap Pewarnaan kain
Kain yang sudah selesai dicanting dan diberi isen-isen selanjutnya dilakukan proses pewarnaan menggunakan zat warna naphthol dengan teknik celup, yaitu mencelupkan kain kedalam larutan zat pewarna.
Resep warna yang digunakan adalah :

1.	Busana 1 Orange GC + ASBO Merah B + AS + ASBO Hitam B + Soga 91 + ASBO Soga 91 + Merah B (Linen) Remasol Coklat Waterglass	3.	Busana 3 ASD + Merah B Soga 91 + Orange GC ASBO+ Hitam B Soga 91 + Hitam B Soga 91 + Merah B (Linen)
2.	Busana 2 Soga 91 + AS + Kuning GC Soga 91 + ASG + Merah B Soga 91 + ASLB + Biru BB Remasol Coklat Waterglass	4.	Busana 4 ASG + Orange GC Soga 91 + Merah B ASD + Soga 91 + Merah B ASBO + Hitam B

- f) Tahap Pelorodan kain
Pada tahap ini, kain yang sudah diwarnai dan dalam kondisi kering dihilangkan malamnya dengan cara di *lorod*. *Pelorodan* dilakukan dengan memasukkan kain ke dalam air mendidih yang ditambahkan soda abu dan TRO. Setelah kain bersih dari malam selanjutnya kain dicuci hingga bersih lalu dijemur di tempat yang teduh.
- g) Tahap Menjemur/mengeringkan kain batik
Kain batik yang sudah jadi kemudian dikeringkan dengan cara digantung melintang/horizontal di tempat teduh/tidak langsung terkena sinar matahari.
- h) Tahap Mengambil ukuran badan
Tahapan selanjutnya adalah mengambil ukuran badan. Pengambilan ukuran dilakukan dari tengah muka (depan) lalu dilanjutkan ke bagian belakang sesuai desain busana yang akan dibuat. Pengambilan ukuran dilakukan agar busana yang akan dibuat nyaman dan pas saat digunakan.
- i) Tahap Membuat pola
Setelah mendapat ukuran, tahapan selanjutnya adalah menggambar pola busana pada kertas pola. Menggambar pola menggunakan pensil merah biru untuk membedakan tampak depan dan tampak belakang.

j) Tahap Memotong kain

Tahap selanjutnya merupakan proses pemindahan pola pada kertas di atas kain kemudian kain dipotong sesuai pola busana dengan ukuran dan jarak tertentu. Pola busana yang telah dibuat pada kertas dipindahkan ke kain dengan menambah kampuh jahit sebesar 2cm-3cm.

k) Tahap Menjahit

Tahap menjahit adalah tahap menggabungkan lembaran-lembaran kain yang telah dipotong sesuai pola lalu menyatukannya dengan cara menjahit dengan mesin jahit untuk menjadi bentuk busana sesuai desain.

l) Tahap Finishing

Tahap terakhir adalah finishing, yaitu merapikan sisa-sisa benang dan memberikan detail hiasan tambahan pada busana dengan menggunakan teknik jahit tangan manual pada busana yang sudah jadi. Kemudian busana dihaluskan/disetrikan agar tidak berkerut.

m) Tahap Pemotretan Karya Busana

Tahap ini dilakukan untuk proses dokumentasi hasil karya jadi yang kemudian dijadikan sebagai katalog tugas akhir penciptaan.

5) Hasil Karya Busana

A. Karya 1



Judul : *Enkelhet I*

Bahan : Kain primisima dan kain linen

Pewarna : Naphthol dan Remasol

Teknik : Batik Tulis dengan pewarnaan tutup celup dan teknik usap

Ukuran : L

Tahun : 2021

Karya pertama berjudul “*Enkelhet I*” menggambarkan kawasan karst disaat senja. Judul dari karya ini diambil dari bahasa Swedia yaitu *Enkelhet* yang bermakna kesederhanaan. Dari sisi estetika, kombinasi warna yang dipilih untuk karya ini adalah oranye dan merah dengan latar hitam. Warna oranye dan merah dipilih karena menggambarkan warna

langit disaat senja. Penempatan motif utama yaitu karst, motif gua, jejeran kapal dan ombak juga lunglungan daun jati menggambarkan pesisir selatan karst di kala petang. Pusat perhatian dalam busana ini ditonjolkan dalam motif batik pada bawahan dress yaitu bentuk visualisasi karst Gunung Sewu dan motif pendamping yaitu pengembangan motif parang dan motif pagersari, serta tambahan hiasan renda pada beberapa bagian atasan busana.

Desain “*Enkelhet I*” berbentuk *dress* terusan yang mempunyai karakter klasik dan misterius. Dalam sisi ergonomis, busana ini sangat mengutamakan kenyamanan pemakai. Dengan bentuk desain dan hasil busana yang sangat sederhana namun memiliki daya tarik tersendiri. Atasan busana dibuat model kutubaru dengan bahan kain linen namun lebih modern dengan kombinasi payet dan renda, serta pemilihan lengan lonceng dengan potongan lebar namun tidak tertalu panjang. Untuk bawahan dress digunakan pola rok lipit dengan potongan yang cukup lebar, sehingga pemakai dapat bergerak lebih leluasa. Desain ini juga dilengkapi dengan aksesoris berupa *bucket hat* yang dibuat menggunakan bahan kain linen dan dihias dengan renda serta payet. Pemilihan *bucket hat* sebagai tambahan aksesoris dikarenakan bentuk busana ini dapat digunakan untuk formal maupun santai. *Bucket hat* dapat dipakai ataupun tidak dipakai tergantung pada situasi dan kondisi saat busana dikenakan.

B. Karya 2



Judul : *Enkelhet II*
Bahan : Kain primisima dan kain linen
Pewarna : Naphthol dan Remasol
Teknik : Batik Tulis dengan pewarnaan tutup celup dan teknik usap
Ukuran : L
Tahun : 2021

Karya dengan judul “*Enkelhet II*” menggambarkan kondisi permukaan tanah karst Gunung Sewu yang kering dan gersang. Judul dari karya ini diambil dari bahasa Swedia yaitu *Enkelhet* yang bermakna kesederhanaan. Dari sisi estetika, pada busana ini diterapkan bentuk visualisasi lingkungan Karst Gunung Sewu yaitu perbukitan karst, motif belalang, visual gua, ombak dan kapal. Dalam busana ini juga ditambahkan motif pagersari dan pengembangan motif parang sebagai gambaran retakan tebing yang terkena ombak. Serta pemilihan warna coklat dan hitam ditujukan agar menambah kesan misterius dan juga kuat. Karena karst Gunung Sewu sebenarnya menyimpan banyak manfaat yang belum tereksplor dengan baik.

Dalam sisi ergonomis, busana ini sangat mengutamakan kenyamanan pemakai. Bentuk karya ini adalah potongan rok dan atasan berupa *blouse* lengan pendek berkancing. Bahan yang digunakan dalam busana ini adalah perpaduan kain katun primissima dan kain linen. Pada bawahan busana juga dilapisi dengan furing yaitu menggunakan kain ero agar tidak terawang saat dipakai. Desain busana sengaja dibuat longgar dan lurus agar pemakai dapat bergerak lebih leluasa dan bebas. Karya ini juga dilengkapi dengan *bucket hat* dan jaket yang berhias motif ombak dan payet.

C. Karya 3



Judul : *Enkelhet III*
Bahan : Kain primissima dan kain linen
Pewarna : Naphthol
Teknik : Batik Tulis dengan pewarnaan tutup celup
Ukuran : L
Tahun : 2021

Karya dengan judul “*Enkelhet III*”, judul karya ini diambil dari sebuah kata dari bahasa Swedia yaitu *Enkelhet* yang bermakna

kesederhanaan. Desain busana berbentuk atasan *crop top* dengan potongan leher V dipadukan dengan bawahan rok. Rok pada desain ini menggunakan pola rok dasar dan bukan rok span/suai. Dari sisi estetika, kombinasi warna yang dipilih dalam karya ini adalah warna kuning, merah dan coklat. Warna-warna ini dipilih karena karya ini menggambarkan suasana pagi hari atau suasana matahari terbit di kawasan pantai. Pusat perhatian dari karya ini ditonjolkan dalam motif batik hasil visualisasi dari karst Gunung Sewu dan juga hiasan renda pada beberapa bagian busana. Motif batik yang diterapkan pada busana ini adalah motif karst, visualisasi ombak dan kapal dengan motif pendamping yaitu motif parang, dan motif pagersari pada bagian rok. Kemudian atasan /blouse diaplikasikan motif kombinasi belalang dan daun jati.

Dalam sisi ergonomis, busana ini sangat mengutamakan kenyamanan pemakai. Kain yang dipakai dalam busana ini adalah kain katun primissima dan kain linen dengan bahan furing yaitu kain ero. Busana dengan bentuk *crop top* dan bawahan rok sepanjang lutut ini dibuat cukup lebar dengan potongan yang lurus. Sehingga pemakai dapat bergerak dengan lebih leluasa. Karya busana ini dilengkapi dengan aksesoris berupa *bucket hat* dan renda pada garis bawah rok.

D. Karya 4



Judul : *Enkelhet IV*
Bahan : Kain primissima dan kain linen
Pewarna : Naphthol
Teknik : Batik Tulis dengan pewarnaan tutup celup
Tahun : 2021

Karya dengan judul "*Enkelhet IV*", judul karya ini merupakan sebuah kata yang diambil dari bahasa Swedia yaitu *Enkelhet* yang bermakna kesederhanaan. Bentuk busana berupa satu pasang blouse dan celana kulot. Desain busana ini memiliki potongan yang cukup unik,

berupa blouse dengan aksesoris tali yang dibuat menggunakan bahan furing dengan teknik jahit sengkeli. Desain busana ini dapat dibidang cukup nyentrik dan unik. Pusat perhatian dalam busana ini ditonjolkan pada desain atasan busana dan potongannya yang unik, dari tampak depan dan belakang busana.

Dalam sisi estetika, kombinasi warna yang dipilih dalam karya ini adalah kombinasi warna kuning, coklat dan hitam. Karya ini menggambarkan kondisi yang beraneka ragam di kawasan karst. Motif yang diterapkan pada busana ini adalah kombinasi dari motif belalang dan daun jati, serta motif pendukung lain yaitu motif parang.

Dalam sisi ergonomis, busana ini sangat mengutamakan kenyamanan pemakai. Desain busana dibuat lebar dan longgar sehingga pemakai dapat bergerak lebih bebas. Pemilihan celana kulot dengan kerut di pinggang agar memudahkan dalam pemakaian dan dapat digunakan untuk *all size*. Desain ini juga dilengkapi dengan aksesoris berupa *bucket hat* yang dibuat dengan bahan kain linen. *Bucket hat* ini dapat dikenakan ataupun tidak tergantung dimana busana ini dipakai.

C. Kesimpulan

Majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi saat ini memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap berbagai aspek di kehidupan manusia. Salah satu yang paling terdampak adalah dunia fashion. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi melahirkan inovasi dan kreasi baru yang luar biasa memberikan dampak pada dunia fashion. Saat ini banyak *designer* yang berlomba membuat kreasi desain busana baru ataupun melakukan improvisasi terhadap *style* busana tempo dulu agar lebih menarik. Dalam dunia batik, di Indonesia batik merupakan warisan budaya yang masih tetap menunjukkan eksistensinya hingga saat ini. Agar tetap lestari di era globalisasi, para pengrajin dan seniman batik berusaha untuk melakukan dobrakan dan penciptaan kreasi baru dalam dunia batik. Banyak inovasi yang memunculkan motif, corak dan warna batik yang beragam dan menarik serta berasal dari ide yang berbeda-beda.

Penciptaan karya tugas akhir yang berjudul Visualisasi Lingkungan Karst Gunung Sewu pada Busana Bohemian Batik ini penulis mengangkat lingkungan Karst Gunung Sewu sebagai sumber ide penciptaan motif batik yang diterapkan pada busana bohemian. Visualisasi lingkungan Karst Gunung Sewu dikembangkan tanpa meninggalkan bentuk asli dari lingkungan karst. Pada busana bohemian selain mengutamakan batik, penulis memberikan kain tambahan berupa kain linen/rami dan aksesoris sebagai pendukung dan hiasan pada karya busana sehingga hasil karya memiliki kesan klasik namun tetap *stylish*. Berdasarkan rumusan masalah dalam tugas akhir ini, karya busana bohemian batik diwujudkan melalui proses stilasi pada setiap motif batiknya.

Pembuatan busana bohemian ini diawali dengan pengumpulan data tentang karst Gunung Sewu dan gaya busana bohemian, lalu diolah menjadi sebuah sketsa motif batik di kertas. Kemudian dari sketsa batik yang dikertas, dipindah ke kain yang sudah *dimordanting*. Setelah itu, dilanjutkan untuk proses membatik dari *ngelowongi*, pewarnaan, hingga *pelorodan*. Bahan utama batik menggunakan kain *primitiva*. Proses pembuatan karya busana ini dimulai dengan mengumpulkan data tentang busana bohemian. Jika semua data sudah terkumpul, kemudian membuat 12 sketsa alternatif. Dari sketsa alternatif ini dipilih lagi menjadi sketsa terpilih sebanyak 7 sketsa. Jika sudah menyiapkan sketsa terpilih, dilanjutkan

proses pengambilan ukuran badan, pembuatan pola busana, pemotongan pola serta proses menjahit hingga menghias busana dan yang terakhir *finishing*. Dalam penyelesaian tugas akhir ini berhasil membuat empat buah karya dengan karakteristik dan warna yang berbeda. Walaupun karakteristik dari setiap karya berbeda, namun karya ini tetap merupakan satu unsur dan memiliki judul yang sama yaitu *Enkelhet*.

Dalam proses penciptaan ini, sudah barang tentu memiliki banyak kendala. Diantara kendala yang penulis rasakan adalah waktu pengerjaan yang terbatas sehingga pada proses pembuatan karya dan laporan menjadi tergesa-gesa. Kendala tersebut tentunya menjadi pengalaman berharga bagi penulis sebagai pembelajaran dalam pembuatan karya selanjutnya. Pemilihan alat dan bahan yang tepat, teknik pewarnaan yang benar, serta teknik pecah pola yang tepat merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan agar busana yang terwujud sesuai desain dan pas saat digunakan. Dengan diciptakannya karya ini, penulis berusaha mengembangkan batik agar diminati generasi muda dan sebagai media baru untuk mengenal dan lebih mencintai keunikan alam yang ada di Indonesia. Penulis juga berharap semoga melalui karya ini dapat menambah kreasi motif batik Indonesia dan memberikan inovasi pada dunia *fashion*, dan menginspirasi baik untuk penikmat seni maupun kalangan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Balai Besar Kerajinan dan Batik. 2012. *Dinamika Kerajinan dan Batik*. Yogyakarta: Balai Besar Kerajinan dan Batik Kementerian Perindustrian.
- Beardsley, Monroe C. 1981. *Aesthetics : Problems in The Philosophy of Criticism (2nd ed)*. Indianapolis, Cambridge : Hackett Publishing Company Inc.
- Ernawati dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ernawati dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- John Ireland, Patrick.1982. *Fashion Design Drawing and Presentation*. London: Batsford.
- Kountiou, Christina. 2015. *Fashion Trend Report Spring/Summer*. London: Fash 419.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Poespo, Goet. 2000. *Teknik Menggambar Mode dan Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pratiwi, Djati, dkk. 2001. *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutanto, Sewan. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan Bekerjasama dengan Departemen Perindustrian.
- Soedewi Samsi, Sri. 2011. *Teknik dan Ragam Hias Batik*. Yogyakarta: Balai Besar Kerajinan Batik.
- Susanto, Sewan. 1960. *Zat Warna Batik*. Yogyakarta: Balai Penelitian Kerajinan dan Batik Indonesia.